

PENGARUH METODE *DRAMATH* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Sitta Nurfazar¹; Ade Rokhayati² ; Dindin Abdul Muiz Lidinillah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

ABSTRAK

Minat belajar adalah salah satu faktor keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Seiring dengan meningkatnya minat belajar, maka tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika juga akan meningkat, serta peneliti ingin mengubah paradigma bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, karena pada umumnya pembelajaran matematika di Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, sehingga minat belajar siswa terutama di sekolah dasar umumnya masih rendah. Peneliti memilih metode *dramath* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar untuk mengatasi hal tersebut, yang didasarkan pada studi literatur yang telah dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum mengangkat bagaimana penerapan metode *dramath* terhadap minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. Sedangkan tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menguraikan penerapan metode *dramath* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan menggunakan metode penelitian *quasi experiment* dan sampel dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa kelas III-B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan observasi. Berdasarkan data yang diperoleh dan temuan, disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang mendapatkan perlakuan metode *dramath* lebih besar dibandingkan dengan minat belajar siswa yang tidak mendapatkan perlakuan metode *dramath*.

Kata Kunci : Metode *Dramath*, Minat Belajar, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Interest in learning is one of the factors of studentss success in learning. The background of this research is the importance of students interest in mathematics. Along in the increased interest in learning, then the level of students understanding of mathematics will also increase, as well as researchers want to change the paradigm that mathematics is difficult subjects become subjects of fun, because in general mathematics in Indonesia are still using traditional learning methods, so students interest learning, especially in primary schools are generally low. Researchers chose the dramath method as a learning method that is applied in primary schools to overcome this problem, which is based on literature studies that have been done. The problems of this research generally raised how the application of methods dramath the elementary school student interest in mathematics. While the purpose of this research in general is to outline the application of dramath method against students interest in mathematics. This research was conducted in SD Negeri 2 Cibunigeuli, Bungursari District of Tasikmalaya City. Using quasi experimental research method and sample in this research are 22 students of class III-A as an experimental class and 22 students of class III-B as the control class. Data collection techniques used is a test, questionnaire and observation. Based on these data and findings, it was concluded that students interest in learning who receive treatment dramath method better than students interest in learning who without treatment dramath method.

Keyword : *Dramath Method, Interest in Learnig, Mathematics Learning*

PENDAHULUAN

Interaksi yang dibangun antara guru dan siswa adalah proses yang terjadi dalam pembelajaran, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab I pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Minat belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar. Merujuk pendapat rauf (t.t) yang menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai satu tujuan”. Maka, lingkungan belajar yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang optimal, apabila lingkungan belajar tersebut diciptakan dengan baik dan menyenangkan. Karena dengan meningkatkan minat belajar siswa, tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran juga akan sejalan meningkat.

Namun, pembelajaran matematika seringkali dianggap sulit oleh siswa. Tidak hanya di jenjang sekolah dasar bahkan hingga jenjang sekolah menengah atas, sehingga minat belajar matematika cenderung rendah. Ketika suatu pembelajaran dianggap sulit, maka pembelajaran pun akan sulit untuk diterima, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai maksimal, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yusril (2012) bahwa, “hubungan minat dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai”. Pembelajaran matematika saat ini sering kali abstrak dan masih tradisional, cukup menggunakan media buku sumber, dan tidak banyak yang menerapkan metode kreatif dalam pembelajaran matematika, seperti yang dikemukakan Silver, dkk. (2013, hlm.175) bahwa “aturan kelas matematika saat ini sering kali abstrak...”. Agar siswa dapat memahami pembelajaran matematika yaitu dengan melibatkan siswa berperan aktif dan mendapatkan pemahaman matematika sesuai dengan yang didapat melalui pengalamannya.

Dari studi literatur yang dilakukan, peneliti menemukan metode dalam pembelajaran matematika yang cocok untuk diterapkan untuk menghadapi situasi tersebut yaitu metode *dramath*. Metode *dramath* membantu guru dan siswa mengatasi abstraksi ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pembelajaran matematika melalui pengalamannya. Disamping menerapkan konsep matematika ke dalam konteks konkret, juga menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar matematika sejak jenjang sekolah dasar, karena yang dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar adalah disamping pembelajaran yang bersifat kreatif dan efektif, siswa juga membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Dramath* terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika” yang dilaksanakan dalam pembelajaran materi mengenal bangun datar pada Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana minat awal siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya? 2) bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *dramath* di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya? 3) apakah minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yang menggunakan metode *dramath* lebih baik daripada pembelajaran siswa yang menggunakan metode biasa? 4) bagaimana peningkatan minat

belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yang menggunakan metode *dramath* dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode biasa?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menjelaskan minat awal siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya; 2) menjelaskan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *dramath* di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya; 3) memperoleh gambaran apakah minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yang menggunakan metode *dramath* lebih baik daripada pembelajaran siswa yang menggunakan metode biasa; 4) mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yang menggunakan metode *dramath* dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode biasa.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar; memberikan informasi mengenai penggunaan metode *dramath* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika; dan memberikan masukan konsep pembelajaran yang dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih berkualitas, efektif dan kreatif; untuk siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya pembelajaran matematika pada kelas III sekolah dasar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pembelajaran matematika pada kelas III sekolah dasar; dan untuk peneliti sebagai sarana penghubung antara teori yang dikaji dengan permasalahan di lapangan sehingga mendapatkan kesimpulan dalam pengaruh metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif khususnya pada pembelajaran matematika.

KAJIAN PUSTAKA

“Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Surya dalam Hernawan,dkk., 2010, hlm.9). Merujuk pada pernyataan diatas, maka pembelajaran matematika adalah proses yang dilakukan antara guru dengan siswa untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru dalam mata pelajaran matematika secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran matematika yang umumnya dianggap sulit harus disajikan secara menggembirakan dan memunculkan rasa senang pada siswa, selanjutnya pembelajaran matematika di sekolah dasar harus sejalan dengan teori Piaget yang mengelompokkan usia siswa sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret seperti yang diungkapkan Piaget dalam Herman,dkk. (2009, hlm.13) yang menyatakan bahwa ‘pada tahap ini biasanya anak sudah memasuki sekolah di sekolah dasar’. Hal ini sejalan dengan Dienes dalam Herman,dkk. (2009, hlm.15) yang menyatakan bahwa ‘tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkret akan dapat dipahami dengan baik. Artinya bahwa benda-benda atau objek-objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika’. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang oleh guru dengan memilih metode pembelajaran yang

melibatkan hal-hal konkret dan menggembirakan agar disenangi dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Dalam menciptakan lingkungan belajar tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini variasi tersebut disederhanakan menjadi dua macam metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran tradisional dan metode pembelajaran *dramath*.

Dramath berasal dari kata *Drama* dan *Math*, yang arti dalam bahasa Indonesia adalah drama dan matematika. *Dramath* adalah kata yang dipakai judul penelitian thesis Lucy Lynn Bryson tahun 2011 di University of Central Florida.

“Drama adalah tindakan menggunakan imajinasi untuk menjadi seseorang atau sesuatu yang lain dari diri sendiri” (Moore, 2004, hlm.5). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka *dramath* adalah kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan imajinasi untuk menjadi seseorang atau sesuatu yang lain dari diri sendiri.

Heathcote, seorang pelopor dalam pendidikan drama dalam Bryson (2011, hlm.9-10) menjelaskan bahwa ‘bekerja dengan proses drama, dijelaskan bahwa tidak terlibat dalam drama kreatif, melainkan secara sadar menggunakan unsur-unsur drama untuk mendidik. Secara harfiah, mengeluarkan apa yang anak-anak sudah tahu, tetapi mereka belum tahu apa yang mereka sudah tahu’. Berdasarkan pernyataan Heathcote tersebut, maka *dramath* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan unsur drama untuk mendidik anak artinya mengungkapkan apa yang sudah diketahui anak-anak tetapi mereka belum mengetahuinya, sehingga guru bertugas memberi penguatan terhadap suatu pembelajaran yang harus diketahui siswa.

Duatepe & Ubuz (t.t.) membagi menjadi tiga tahapan dalam persiapan pembelajaran dengan metode *dramath* yaitu sebagai berikut:

a. *Introduction* (Pengantar)

Pada bagian *introduction* adalah kegiatan pemanasan, semua siswa berada dalam suasana santai (*relax*), siap untuk bekerja sama, saling percaya dan menyenangkan, kegiatan pemanasan ini juga memberikan petunjuk tersembunyi bagi siswa tentang pelajaran.

b. *Development* (Pengembangan)

Development adalah tahap memperkenalkan waktu dramatis dan improvisasi saat didramatisasi oleh siswa. Di bagian *development*, kegiatan drama diperkenalkan dimana siswa dihadapkan dengan ketegangan waktu, hambatan untuk diatasi, misi untuk dicapai, atau beberapa tantangan yang harus diselesaikan. Dalam rangka untuk menyingkirkan ketegangan ini, mereka harus membuat beberapa ide, mendiskusikan ide-ide mereka dengan teman-teman mereka. Guru berpartisipasi dalam kegiatan dengan mengambil beberapa peran di dalamnya. Ini membantu guru untuk mengontrol siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga memberikan hubungan yang lebih efektif antara guru dan siswa.

c. *Quieting* (Peredaan)

Di bagian akhir adalah bagian menenangkan, poin-poin penting dari konsep yang dibahas dirangkum oleh guru bersama siswa. Siswa meninjau apa yang telah mereka pelajari baik dengan menjawab atau memecahkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. *Quieting* adalah tahap evaluasi pelajaran.

Selanjutnya mengenai minat belajar, Khusna (2013) yang menyatakan bahwa “minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa”. Hal ini sejalan dengan Suwangsih & Tiurlina (2010, hlm.16) yang menyatakan bahwa “minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran matematika. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor penting bagi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Oleh karena itu minat belajar anak harus

diperhatikan dengan cermat. Dengan adanya minat belajar pada anak dapat memudahkan membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar matematika". Oleh karena itu, lingkungan belajar siswa sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah, salah satunya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa karena seiring meningkatnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, meningkat pula tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika.

Rauf (t.t.) mengelompokan aspek penilaian pada minat belajar siswa ke dalam empat aspek yaitu perhatian, kepuasan, relevansi dan percaya diri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel berjumlah 44 siswa dengan rincian 22 siswa kelas III-A sebagai kelompok eksperimen dan 22 siswa kelas III-B sebagai kelompok kontrol. Adapun desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian terdiri dari tes, lembar angket, dan lembar observasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data melalui tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pre tes dan pos tes, yang dilaksanakan terhadap kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan menurut interval kategori Rahmat dan Solehudin (dalam Muharram, 2014) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1
Interval Kategori

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Ketentuan penyekoran soal yang telah digunakan oleh peneliti adalah X_{ideal} sebesar 100, \bar{X}_{ideal} sebesar 50, dan S_{ideal} sebesar 16,67. Berdasarkan hasil data pre tes dan pos tes, interval kategori untuk minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi mengenal bangun datar adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil pre tes dan pos tes

No	Interval		Kat.	Frekuensi							
				Eksperimen				Kontrol			
				Pre		Post		Pre		Post	
(a)	(b)	(c)	(d)		(e)		(f)		(g)		
1		$X \geq 75$	ST	0	0,0 %	20	90,8 %	0	0,0 %	0	0,0 %
2	58,35	$\leq X < 75$	T	5	22,7 %	1	4,6 %	5	22,7 %	4	63,6 %

Lanjutan table 2												
(a)	(b)		(c)	(d)		(e)		(f)		(g)		
3	$41,65 \leq$	X	$< 58,35$	S	13	59,1 %	1	4,6 %	15	68,2%	8	36,4 %
4	$25 \leq$	X	$< 41,65$	R	3	13,6 %	0	0,0 %	2	9,1 %	0	0,0 %
5		X	< 25	SR	1	4,6 %	0	0,0 %	0	0,0 %	0	0,0 %

Keterangan :
 ST = Sangat Tinggi
 T = Tinggi
 S = Sedang
 R = Rendah
 SR = Sangat Rendah
 Kat. = Kategori

Berdasarkan hasil pre tes dan pos tes terhadap minat belajar siswa melalui pemahaman materi dalam pembelajaran matematika yang disajikan pada tabel 2, pada pre tes dapat diketahui bahwa persentase siswa dengan pemahaman awal terhadap pembelajaran matematika yang tergolong pada kategori sangat tinggi dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama-sama bernilai 0,0% dan persentase siswa dengan pemahaman awal terhadap pembelajaran matematika tergolong pada kategori tinggi adalah sama-sama bernilai 22,7%. Hal ini menjelaskan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa dalam materi mengenal bangun datar dalam pembelajaran matematika baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebagian besar adalah sama-sama masih rendah, karena tidak ada yang berkategori memiliki minat belajar sangat tinggi, bahkan kategori tinggi pun tidak banyak. Selanjutnya, sebagian besar siswa kedua kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama berada dalam minat belajar siswa berkategori sedang.

Selanjutnya setelah mendapatkan perlakuan, dari hasil pos tes diketahui bahwa persentase siswa yang tergolong pada kategori sangat rendah dan kategori rendah dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama-sama bernilai 0,0%. Hal ini menunjukkan kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika mengenal bangun datar. Selanjutnya, interval kategori ini juga menunjukkan bahwa pada peningkatan minat belajar siswa kelompok eksperimen siswa lebih besar dibanding peningkatan minat belajar pada kelompok kontrol.

Untuk membuktikan secara signifikan bahwa metode *dramath* lebih baik dibandingkan metode tradisional, dilakukan uji skor *gain*. Adapun hasil dari uji skor *gain* disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
 Hasil Perhitungan Skor *Gain*
 Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

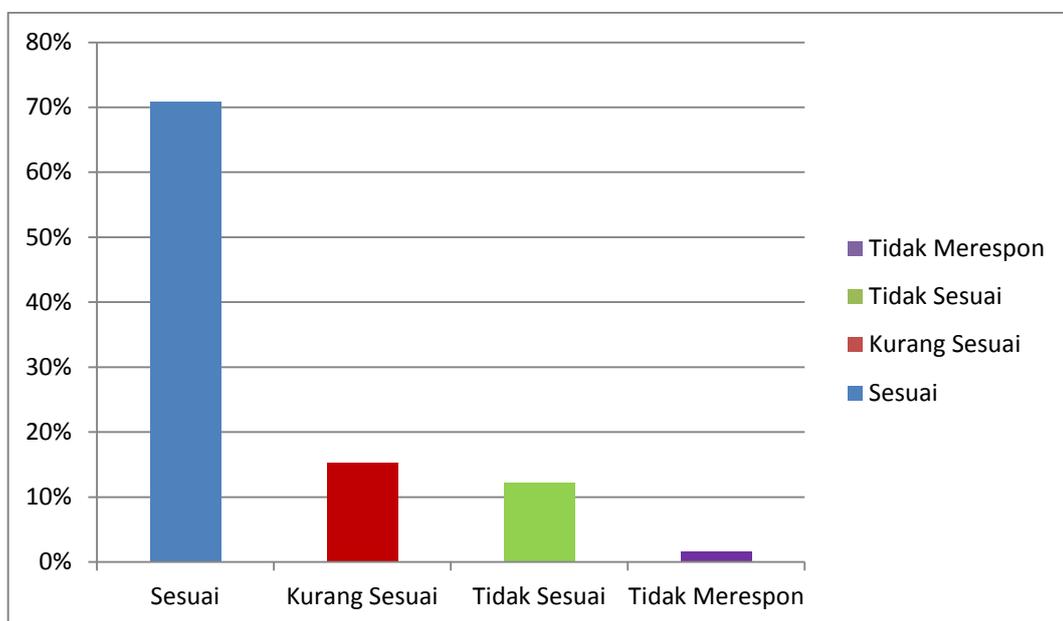
Kelompok	N	Kategori <i>Gain</i>		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Eksperimen	22	10 (45%)	10 (45%)	2 (10%)
Kontrol	22	0 (0%)	6 (27%)	16 (73%)

Berdasarkan tabel 3 di atas, peningkatan minat belajar pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Selanjutnya, untuk mengetahui secara signifikan perbedaan skor *gain* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dilakukan uji perbedaan rata-rata. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa diperoleh keterangan bahwa skor *gain* dari kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Maka selanjutnya untuk uji perbedaan rata-rata, peneliti menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji-t (*Compare means – Independent sample t-test*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows*.

Setelah melalui uji perbedaan rata-rata skor *gain* dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode *dramath* lebih baik daripada metode tradisional.

Melalui lembar angket yang disebar pada 22 siswa kelompok eksperimen dapat kita ketahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode *dramath* yang disajikan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1

Grafik Kesesuaian Penerapan Metode *Dramath* terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil data tersebut, sebanyak 71% siswa menyatakan sesuai dengan penerapan metode *dramath* dalam pembelajaran matematika terhadap minat belajarnya, selanjutnya 15% siswa menyatakan kurang sesuai dengan penerapan metode *dramath* dalam pembelajaran matematika terhadap minat belajarnya, 12% siswa menyatakan tidak sesuai dengan penerapan metode *dramath* dalam pembelajaran matematika terhadap minat belajarnya, dan 2% siswa tidak memberikan respon minat belajarnya. Secara signifikan siswa yang berada pada kategori sesuai, jumlahnya jauh lebih banyak daripada yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa metode *dramath* sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya melalui lembar observasi dapat diketahui proses pembelajaran yang dilaksanakan apakah sesuai kriteria pembelajaran atau belum? Data hasil observasi diperoleh dari observer yang mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan

metode *dramath*. Observer berasal dari guru kelas III-A yang kelasnya dijadikan kelompok eksperimen, yaitu ibu Siti Sopiah, S.Pd., SD. Observer dipilih karena dianggap telah matang secara pengalaman dalam mengajar dan dianggap sangat paham dalam proses pembelajaran sehingga mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan kurang tepat. Observasi dilakukan untuk mengamati dari ketiga pembelajaran dengan metode *dramath* yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil data observasi terhadap proses pembelajaran dengan metode *dramath* adalah sebagai berikut: 1) peneliti dapat melaksanakan pembelajaran kegiatan awal secara baik; 2) peneliti dapat melaksanakan proses pembelajaran kegiatan inti secara baik. Menurut observer dengan kegiatan *dramath* siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, sehingga sangat antusias untuk belajar matematika. Namun siswa kurang menyimak dalam penjelasan guru. Hal ini merupakan kekurangan kegiatan *dramath*, karena dilakukan secara *outdoor* yang memungkinkan kurang terkontrol oleh peneliti untuk mengkondisikan siswa yang terlalu aktif; 3) selanjutnya peneliti dapat melaksanakan pembelajaran kegiatan akhir dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka secara keseluruhan ditemukan bahwa proses pembelajaran dengan metode *dramath* berlangsung dengan baik dan lancar. Minat belajar siswa ditunjukkan dengan aktivitas dan sikap antusias dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. minat belajar awal siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan metode *dramath* sama dengan minat belajar awal siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan metode tradisional;
2. proses pembelajaran mengenal bangun datar dengan menggunakan metode *dramath* berjalan dengan baik, lancar, dan respon aktif siswa serta sesuai dengan aspek yang diuraikan pendapat para ahli mengenai metode *dramath*;
3. minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan metode *dramath* lebih tinggi daripada minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan metode tradisional;
4. peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan metode *dramath* lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, sesuai hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh signifikansi 0,000.

Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait hasil dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *dramath* dapat digunakan di Sekolah Dasar disamping untuk meningkatkan minat belajar juga berfungsi sebagai alternatif untuk mengembangkan kecerdasan siswa berdasarkan minatnya (*multiple intellegensi*);
2. guru yang hendak menggunakan metode *dramath* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menyajikan ide-ide cerita naskah yang lebih variatif dan kreatif serta efektif dengan keterpaduan materi pembelajaran, karena berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih antusias untuk

mengikuti pembelajaran dengan cerita yang sesuai dengan dunia anak, sehingga siswa disamping aktif belajar juga tingkat berpikirnya meningkat;

3. penerapan metode *dramath* hendaknya disertai beberapa solusi untuk menghadapi suasana belajar dengan keaktifan siswa yang sudah tidak terkontrol misalnya *ice breaking*, karena kegiatan di luar kelas siswa cenderung lebih aktif bergerak dan lebih banyak bersosialisasi dengan teman-temannya;
4. peningkatan minat belajar matematika perlu dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat mengubah paradigma matematika itu sulit menjadi mudah;
5. dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka diharapkan ada penelitian lanjut yang meneliti tentang metode *dramath* atau metode drama pada pembelajaran matematika atau pembelajaran lain dengan pokok bahasan dan aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, L.L. (2011). *Drama + Math = Dramath*. Thesis University of Central Florida.
- Duatepe, A. & Ubuz, B. (t.t.). *Drama Based Instruction and Geometri*. Artikel Hacettepe University dan Middle East Technical University, Ankara.
- Herman, T., Karlimah & Komariah. (2009). *Pendidikan Matematika I*. Bandung: UPI PRESS.
- Hernawan, A.H., Asra & Dewi, L. (2010). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung : UPI PRESS.
- Khusna, R.N. (2013). *Pengaruh Minat Belajar dan Kehadiran Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mojosongo*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Moore, M.M. (2004). *Using Drama as an Effective Method to Teach Elementary School*. (Thesis). Eastern Michigan University, Ypsilanti, Michigan, USA.
- Muharram, M. R. W. (2014). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Tasikmalaya.
- Rauf, D.A. (t.t.). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa tentang Globalisasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo*. (Skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Gorontalo.
- Suwangsih, E. & Tiurlina. (2010). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusril. (2012). *Minat dan Motivasi*. [Online]. Diakses dari http://minatdanmotivasi_yusrilinspiration.html.